

IMPERATIVE SENTENCE MEIREI IN GREAT TEACHER ONIZUKA DRAMA (A REVIEW OF SOCIOLINGUISTICS)

Muhammad Wahyu Dirgantara, Nana Rahayu, Zuli Laili Isnaini
E-mail: mwahyudirgantaraa@gmail.com, nana_lh12@yahoo.com, isnaini.zulilaili@gmail.com
Number Phone : +6281268368965

*Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Education and Training
Riau University*

Abstract: *The research discussed about the imperative sentence meirei in Geat Teacher Onizuka drama by Toru Fujisawa in 2010 years. The aim of this research is to know the kinds of imperative sentence meirei in Great Teacher Onizuka drama and using in Japanese people that finds in drama. The object of this research is the imperative sentence meirei in Great Teacher Onizuka drama. This research is a qualitative research which used descriptive method. The result of this research indicate there are six kinds of imperative sentence in this drama based of meirei no hyougen theory which are using imperative verb e, ro, shiro/koi, added ~nasai in verb and auxiliary, pattern o~kudasai, add koto/youni after verb and adverb, descriptive sentence that to be imperative sentence by self ~te, imperative expression directly that impressed be explicit pattern ~te kudasai, ~te kure, and o~negaimasu. Then, there are many user people's group and relationship between user imperative sentence meirei is: intimate degree relationship, age, social relationship, status relationship, gender, in-group and out-group, situation.*

Keyword: *Imperative sentence, meirei, drama, Great Teacher Onizuka, Sociolinguistics*

PENGUNAAN KALIMAT PERINTAH *MEIREI* DALAM *DORAMA GREAT TEACHER ONIZUKA* (SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Muhammad Wahyu Dirgantara, Nana Rahayu, Zuli Laili Isnaini
E-mail: mwahyudirgantaraa@gmail.com, nana_lh12@yahoo.com, isnaini.zulilaili@gmail.com
Number Phone : +6281268368965

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: penelitian ini membahas tentang kalimat perintah *meirei* dalam *dorama Great Teacher Onizuka* karya Toru Fujisawa pada tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kalimat perintah *meirei* yang terdapat dalam *dorama Great Teacher Onizuka* dan penggunaannya dalam masyarakat Jepang yang terdapat dalam *dorama* tersebut. Objek penelitian ini adalah kalimat perintah *meirei* di dalam *dorama Great Teacher Onizuka*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada enam jenis kalimat perintah yang terdapat dalam *dorama* berdasarkan teori *meirei no hyougen* yaitu menggunakan kata kerja bentuk perintah *e, ro, shiro/koi*, menambahkan *~nasai* dalam kata kerja dan kata bantu, pola *o~kudasai*, penambahan *koto/youni* setelah kata kerja dan keterangan, kalimat deskriptif yang bisa menjadi kalimat perintah dengan sendirinya pola *~te*, ungkapan perintah secara langsung yang terkesan lebih tegas pola *~te kudasai, ~te kure*, dan *o~negaishimasu*. Kemudian, ada kelompok-kelompok masyarakat beserta hubungan antara pengguna kalimat perintah *meirei* yaitu: hubungan tingkat keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, kelompok dalam dan kelompok luar, situasi.

Kata kunci: Kalimat perintah, *meirei*, drama, Great Teacher Onizuka, Sociolinguistik

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial pasti berkomunikasi dengan yang lainnya di dunia ini. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam proses komunikasi, yaitu sebagai media komunikasi yang utama untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:88) mengartikan bahasa sebagai "Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri". Dapat kita simpulkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan oleh kelompok masyarakat suatu bangsa untuk berkomunikasi.

Untuk dapat berkomunikasi, manusia perlu menguasai empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun kemampuan berbahasa dibagi menjadi empat kemampuan tersebut, namun tujuan akhir dari pengajaran bahasa adalah mampu berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Berkomunikasi secara lisan memerlukan kemampuan mendengar dan berbicara, sedangkan kemampuan tulisan lebih ditekankan pada kemampuan menulis dan membaca.

Kemampuan berbicara ditentukan oleh berbagai macam hal, meliputi pembicara, lawan bicara, situasi pembicaraan dan hal yang dibicarakan. Selain itu, untuk melakukan komunikasi lisan dengan baik, pembicara dan lawan bicara perlu sama-sama memahami tentang kata dan kalimat yang digunakan. Satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat mempunyai banyak ragam, ada kalimat pendek dan kalimat panjang, ada kalimat minor dan kalimat mayor, dan ada kalimat tunggal dan majemuk. Meskipun suatu kalimat yang disampaikan hanya berupa satu kata, tetapi sudah pasti didalamnya mengandung fungsi atau suatu makna yang ingin disampaikan oleh si penuturnya.

Dalam bahasa Jepang, terdapat berbagai macam jenis kalimat. Salah satunya yaitu kalimat perintah *meirei*. Menurut *Gorys Keraf* (1991) di dalam Kunjana (2005:27) bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu, seperti yang diinginkan oleh orang yang memerintah tersebut. Kalimat perintah meliputi antara suruhan yang sangat kasar sampai dengan permintaan yang sangat halus.

penggunaan kalimat tersebut tergantung pada situasi dan kondisi penggunaannya, pembicara, lawan bicara dan dalam keadaan yang bagaimana, setiap bentuk kalimat perintah dalam bahasa Jepang mempunyai aturan yang tersendiri baik dari segi struktur kalimatnya maupun dalam penggunaannya.

Menurut *Iori* dalam buku *Nihongo Bunpou Handbook* (2000:146-147) menjelaskan *meirei* adalah :

命令とは何らかの行為をすること（または、しないこと）を聞き手に強制することなので、原則的には、話し手が聞き手に強制力を発揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です。
Meirei to wa nan raka no kouji wo suru koto (mata wa, shinai koto) wo kikite ni kyousei suru koto nanode, gensokuteki ni wa, hanashite ga kikite ni kyousei chikara wo hakki dekiru youna ningen kankei ya jyoukyou no moto de tsukawareru hyougen desu.

Kalimat perintah adalah suatu bentuk paksaan pada lawan bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya kalimat perintah merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan dimana pembicara memiliki kuasa atas lawan bicaranya.

Penggunaan kalimat perintah *meirei* berkaitan dengan penggunaan bahasa Jepang dalam kehidupan masyarakat Jepang. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan variasi yang terdapat bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial, Nababan(1991:2). Didalam Sociolinguistik terdapat istilah delapan komponen tutur dalam suatu peristiwa tutur yang dikenal dengan singkatan SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut S (*setting and scene*), P (*participants*), E (*ends*), A (*act sequence*), K (*key*), I (*instrumentalities*), N (*norms of interaction and interpretation*), dan G (*genre*). Di dalam berkomunikasi dan berinteraksi, kesantunan bertutur merupakan bagian yang sangat penting bagi masyarakat Jepang. Menurut *Ide Sachiko* dan *Megumi Yoshida* dalam Susanti (2007:41-42) kesantunan digunakan untuk menghindari terjadinya konflik dengan lawan bicara dan menciptakan komunikasi tersebut terlihat lebih sopan. Kesantunan direalisasikan dalam bahasa verbal dan non-verbal.

Pendapat *Sachiko Ide* dan *Megumi Yoshida* menjelaskan adanya faktor yang menentukan kesantunan berbahasa di dalam *wakimae*. Hal tersebut dipertegas lagi oleh *Mizutani* dan *Mizutani* dalam Susanti (2007: 43-44), bahwa ada tujuh faktor penentu kesantunan berbahasa dalam bahasa Jepang di dalam buku mereka *How to be Polite in Japanese*. Adapun ketujuh faktor tersebut adalah sebagai berikut: Tingkat Keakraban, Usia, Hubungan Sosial, Status Sosial, Jenis Kelamin, Keanggotaan Kelompok, dan Situasi.

Penggunaan kalimat perintah *meirei* juga banyak ditemukan dalam film, komik, drama Jepang dan lain sebagainya. Salah satunya adalah drama *Great Teacher Onizuka*, merupakan salah satu *dorama* Jepang yang di adaptasi dari komik/*manga* karya Toru Fujisawa pada tahun 2010. *Dorama* yang bergenre school dan drama komedi, di Indonesia drama ini pernah disiarkan oleh Indosiar. Bercerita tentang seorang mantan pemimpin kelompok motor bernama *Onizuka Eikichi* yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang guru dan akhirnya dia berhasil menjadi guru di salah satu sekolah SMA di Jepang. Drama yang mempunyai 11 episode ini menceritakan pengalaman Onizuka ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan kelompok motor. Selain cerita setiap episodenya yang sangat menarik untuk di ikuti, kita bisa menemukan penggunaan kalimat perintah *meirei* yang bervariasi dan dalam berbagai kondisi. Pada saat berkomunikasi dengan para murid SMA, sesama guru, anggota kelompok motor, sampai kepada orang yang dihormati.

Dilatarbelakangi hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang kalimat perintah *meirei* serta penggunaannya dalam masyarakat Jepang. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti makna dan penggunaan kalimat perintah *meirei* berdasarkan teori SPEAKING dalam drama *Great Teacher Onizuka* dengan judul Penggunaan Kalimat Perintah *Meirei* dalam *Dorama Great Teacher Onizuka* ditinjau dari kajian Sociolinguistik.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, serta teknik lanjutan simak bebas cakap, dan teknik catat dalam proses penyediaan data. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut : Menonton drama Great Teacher Onizuka dari episode 1-11, membuat skrip percakapan dari data drama tersebut dan mencatat kalimat yang mengandung kalimat perintah *meirei*.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan yang paling penting dilakukan oleh seorang peneliti. Setelah mengumpulkan semua data, maka penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis percakapan yang mengandung kalimat perintah *meirei* kemudian mengelompokkan pengguna kalimat perintah *meirei* beserta hubungan antara pengguna kalimat perintah *meirei* dengan menggunakan teori Mizutani dan Mizutani dalam Susanti (2007: 43-44)
2. Menganalisis data percakapan penggunaan kalimat perintah *meirei* berdasarkan teori SPEAKING.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.
4. Menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan teknik metode penyajian informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasarkan kelompok masyarakat beserta hubungan antara pengguna kalimat perintah *meirei* yaitu: hubungan tingkat keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, kelompok dalam dan kelompok luar, situasi. Hasil dari pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan kalimat perintah *meirei* sesama teman pria yang sudah akrab (satu kelompok geng motor)

Contoh perubahan kata kerja *e, ro, shiro/koi*. Episode 2 menit ke 24:10-24-17

Situasi :

Onizuka menyuruh *Saejima* untuk memanggil kepala polisi di tempatnya bekerja. *Onizuka* sedang berada di dalam sel tahanan, kebetulan *Saejima* teman serumah dan teman satu kelompok geng motor, *Saejima* seorang polisi yang sedang bekerja di

kantor polisi tersebut dan menghampirinya di sel tahanan. *Onizuka* memaksa *Saejima* untuk memanggil kepala polisi, karena ingin berbicara sesuatu padanya.

Percakapan :

鬼塚 : おい。おやじ呼べよ。話があんだよ。
Onizuka : oi.. **oyaji yobe yo.** *Hanashi ga andayo.*
 Oi... **panggil bos mu.** Aku harus bicara dengannya.
 冴島 : ええー。ちっ。うわっちよつと。ああー。
Saejima : ee... *chik. Uwacchotto. Aaa..*
 Yah... tunggu dulu. Aaaa...

Analisis :

Kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *yobe*. Bentuk *masukei* nya *yobemasu* dan merupakan kata kerja kelompok ke I. Dan jika di konjugasikan ke dalam bentuk perintah maka akan berubah dari bentuk *yobemasu* menjadi *yobe*, penambahan kata bantu *yo* untuk penegasan kalimat perintah, sehingga di artikan panggilan.

Dalam percakapan diatas, *Onizuka* yang berada di dalam sel tahanan kebetulan bertemu dengan *Saejima* teman akrab, satu kelompok geng motor dan mereka tinggal bersama dalam satu rumah. *Onizuka* menggunakan kalimat perintah kepada *Saejima* untuk segera memanggil kepala polisi di tempat dia bekerja. Meskipun *Saejima* seorang polisi, namun dia adalah teman akrabnya. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk kedalam bentuk biasa dan secara lisan, penggunaan kalimat perintah yang cenderung tidak sopan yang digunakan antar sesama pria.

2. Penggunaan kalimat perintah *meirei* dalam kelompok sesama pria hubungan sesama guru (usia lebih tua-muda).

Contoh perubahan kata kerja *e, ro, shiro/koi*. Episode 3, menit ke 08:45-09:15

Situasi :

Onizuka sensei tidak mau mengakui bahwa foto tersebut adalah bukan dirinya. Di ruangan guru *Sannoumaru sensei* menanyakan kepada *Onizuka sensei* tentang foto *Onizuka sensei* hanya menggunakan celana pendek yang di pajang dimading sekolah dan di ketahui oleh semua guru dan murid, namun *Onizuka sensei* membantah foto tersebut bukanlah dirinya, karena dalam foto tersebut di bagian bokong terdapat tahi lalat, sedangkan dia tidak mempunyai tahi lalat di bokongnya, dan dia ingin membuka celananya untuk membuktikan pada semua guru di ruangan tersebut. Namun *Uchiyamada sensei* menghentikannya agar tidak membuka celananya di depan para guru. *Uchiyamada sensei* berniat untuk melaporkan foto tersebut ke pimpinan yayasan sekolah.

Percakapan :

三王丸先生 : これはどういふことですか鬼塚先生？
Sannoumaru : *kore wa dou iu kotodesuka onizuka sensei?*
 Apa ini onizuka sensei?
 鬼塚先生 : いやこれ俺じゃないっすよ。だってけつのこんなとこにほくろ
 なんてないですし。あっ見ます？ねえ。

Onizuka sensei : *iya kore ore janaissu yo. Datteketsu no konna toko ni hokuro nante nai desu shi. Aa mimasu? Nee.*
Ini bukan aku, Aku tidak punya tahi lalat di bokongku. Mau lihat? (sambil membuka risleting celana)

内山田ひろし先生 : やめろ!
Uchiyamada sensei : **yamero!**
Hentikan!

Analisis :

kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *yamero*. Bentuk *masukei* nya *yamemasu* dan merupakan kata kerja kelompok ke II, jika di konjugasikan kedalam bentuk perintah maka akan berubah dari bentuk *yamemasu* menjadi *yamero*, sehingga diartikan hentikan.

Dalam percakapan di atas, Di ruang guru *Uchiyamada sensei* memerintahkan kepada *Onizuka sensei* untuk tidak membuka risleting celananya di depan semua guru, karena *Onizuka sensei* umurnya lebih muda di bandingkan *Uchiyamada sensei* maka *Uchiyamada sensei* menggunakan kalimat perintah *meirei* dalam menasehatinya. Percakapan ini dilakukan oleh *Uchiyamada sensei* dengan *Onizuka sensei* dan *Sannoumaru sensei* beserta guru-guru lainnya yang ada di ruangan guru. *Uchiyamada sensei* memberikan perintah kepada *Onizuka sensei* agar tidak membuka risleting celananya saat itu. Karena percakapan ini terjadi dalam kondisi yang terdesak dan tidak ada basa-basi lagi, bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk ke dalam bentuk biasa dan secara lisan, penggunaan kalimat perintah yang cenderung tidak mengandung kesopanan yang digunakan oleh antar sesama pria yang lebih tua kepada yang lebih muda.

3. Penggunaan kalimat perintah *meirei* dalam kelompok hubungan sosial (guru-murid)

Contoh perubahan pola *e,ro,shiro/koi*. Episode 5, menit ke 00:29 – 00:55)

Situasi :

Di kolam renang, *Fukuroda sensei* menyuruh murid-murid untuk memperhatikan berbagai macam gaya/gerakan renang yang di praktekan olehnya. Beberapa murid ada yang membicarakan gaya berenangnya dengan murid yang lain karena lucu dan unik.

Percakapan:

袋田先生 : いいか見てろよ。この袋田はじめの華麗な泳ぎの神髓を。はは
ったっ!
Fukuroda sensei : **ii ka mitero yo.** *Kono fukuda hajime no karei na oyogi noshinzui wo.*
perhatikan! Jarang-jarang kalian melihat gerakan sesempurna ini. Hahapp! (masuk ke dalam kolam renang)

Analisis :

Kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *mitero*. Bentuk *masukei* nya *mite imasu* dan merupakan kata kerja kelompok ke II, jika di konjugasikan kedalam bentuk perintah maka akan berubah dari bentuk *mite imasu* menjadi *mite iro*, yang kemudian disingkat ke dalam bahasa sehari-hari atau non-formal *mitero*, arti dalam bahasa Indonesia adalah perhatikan.

Dalam percakapan diatas, *Fukuroda sensei* adalah seorang guru yang sedang mengajarkan kepada murid-muridnya berbagai macam gaya berenang, tempat berlangsungnya percakapan ini adalah di kolam renang. Percakapan ini dilakukan oleh seorang guru laki-laki dan murid-muridnya yang memiliki hubungan antara guru dan murid di sekolah. *Fukuroda sensei* memberikan perintah kepada murid-muridnya untuk memperhatikan berbagai macam gaya berenang yang di praktekkannya, percakapan ini dilakukan oleh seorang guru laki-laki dan murid-muridnya yang memiliki hubungan antara guru dan murid di sekolah. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk ke dalam bahasa bentuk biasa dan dalam situasi yang formal dan secara lisan. Penggunaan bahasa yang cenderung tidak sopan yang dilakukan laki-laki yang statusnya lebih tinggi/guru kepada yang lebih rendah/murid dalam penggunaan kalimat perintah.

4. Penggunaan kalimat perintah *meirei* hubungan status sosial wanita- pria (belum kenal)

Contoh pola *o~kudasai*. Episode ke 8, menit ke 08:13-08:19

Situasi :

Asistennya ibu *kanzaki* tidak mengizinkan *onizuka* masuk ke dalam rumah

Percakapan :

Asisten ibu *kanzaki* : お引き取りください

: *ohikitori kudasai*

Tolong pergilah

鬼塚 : おい。娘に何かあったらどうするんすか。

Onizuka : oi. Musume ni nani ka attara dou surunsuka?

Apa yang akan kau lakukan jika sesuatu terjadi pada putrimu?

Asisten ibu *kanzaki* : とにかく お引き取りください。

: *tonikaku ohikitori kudasai*

Tolong pergilah

Analisis :

Kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *ohikitori kudasai*. Bentuk *masukei* nya *hikitorimasu*, jika di konjugasikan ke dalam bentuk *o~kudasai* maka akan berubah dari bentuk *hikitorimasu+o~kudasai* menjadi *ohikitori kudasai* sehingga diartikan tolong pergilah.

Dalam percakapan di atas, percakapan ini terjadi di depan pintu rumah *kanzaki*. Asisten ibunya *kanzaki* memerintahkan *onizuka* untuk tidak masuk ke dalam rumah dengan mengusir *onizuka* secara halus. Ibunya *kanzaki* sedang sibuk mengurus bisnis saham yang dilakukannya bersama karyawan lainnya di dalam rumah. ibunya *kanzaki*

juga tidak ingin *onizuka* ikut campur ke dalam masalah keluarga mereka. Percakapan ini dilakukan oleh wanita dengan pria tidak saling kenal. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk ke dalam bahasa bentuk sopan dan dalam tidak formal dan secara lisan. Dalam percakapan ini asistennya ibu *kanzaki* menggunakan kalimat perintah bentuk sopan kepada *onizuka* karena tidak saling kenal. Dan bentuk kalimat perintah sopan biasa digunakan oleh wanita terhadap pria.

5. Penggunaan kalimat perintah *meirei* sesama jenis kelamin wanita (sesama teman akrab)

Contoh perubahan *pola e,ro,shiro/koi*, Episode ke 1, menit ke 14:06 -14:15

Situasi :

Tiga orang wanita yang saling berteman akrab saling mengajak untuk datang ke kafe nagisa lagi di lain waktu.

Percakapan :

顧客	: ごちそうさまでした。
Customer	: <i>gochisousama deshita.</i> Makanannya enak sekali.
りゅじ	: どうもありがとうございます。
Ryuji	: <i>doumo arigatou gozaimashita.</i> terima kasih banyak.
顧客	: マスター手作りのチーズケーキ 最高でした！
Customer	: <i>musutaa tetsukuri no cheese cake saikou deshita!</i> Cake keju panggangnya enak sekali!
りゅじ	: また お越しください。
Ryuji	: <i>mata okoshi kudasai.</i> Silahkan datang lagi.
顧客	: また来いよ。 うふふっ…。
Customer	: <i>mata koi yo.</i> Ayo kita datanglah lagi. (mengajak sesama temannya)

Analisis :

Kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *koi yo*. Bentuk *masukei* nya *kimasu*, jika di konjugasikan ke dalam bentuk kata kerja bentuk perintah maka akan berubah dari bentuk *kimasu* menjadi *koi*, sehingga diartikan datanglah lagi.

Dalam percakapan di atas, Di depan kafe nagisa, tiga orang wanita pelanggan kafe memuji *cake* buatan *ryuji* sangat enak, di akhir cerita *ryuji* menggunakan kalimat perintah agar mereka datang lagi ke kafanya. Dan ketiga orang wanita tersebut saling mengajak untuk datang lagi di lain waktu. Percakapan dilakukan oleh sesama wanita saling kenal dan akrab. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk ke dalam bahasa bentuk biasa dan tidak formal dan secara lisan. Penggunaan bahasa dapat digunakan oleh sesama temannya dengan bahasa biasa/perintah sesama teman yang sudah akrab.

6. Penggunaan kalimat perintah *meirei* antar kelompok dua kelompok (kelompok mafia *hentai*-kelompok Onizuka)

Contoh perubahan kata kerja *e, ro, shiro/koi*. Episode ke 4, menit ke 05:49 -06:05

Situasi :

Saat *Onizuka* dan *Saejima* sedang berbincang-bincang di kursi taman, mereka melihat salah satu murid *Onizuka* yaitu *Tomoko* yang di bawa oleh sekelompok preman *hentai* ke toilet dekat lingkungan taman tersebut.

Percakapan :

鬼塚	: トイレで無理やり撮影なんかしやがって、これ留置場もんじゃねえか？なあ 冴島？
<i>Onizuka</i>	: <i>toire de muri yare satsuei nanka siyagatte, kore ryuchijou mon jaa ne ka? Naa saejima?</i> kalian, merekam video di toilet secara paksa, bukankah ada pasal yang mengatur ini? Bagaimana menurut mu saejima?
冴島	: どうも 国家権力です
<i>Saejima</i>	: <i>doumo kokkakenryoku desu.</i> aku yang bertugas di wilayah ini. (<i>Saejima</i> saat itu menggunakan baju polisi)
Kelompok preman <i>hentai</i>	: うわあ～ 覚えてろ！ : <i>uwaa~ oboetero !</i> Ingatlah kejadian ini! (sambil melarikan diri)

Analisis :

Kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *oboetero*. Bentuk *masukainya oboete imasu* dan merupakan kata kerja kelompok ke II. jika di konjugasikan kedalam bentuk perintah maka akan berubah dari bentuk *oboete imasu* menjadi *oboete iro*, yang kemudian disingkat ke dalam bahasa sehari-hari atau non-formal menjadi *oboetero*, sehingga diartikan ingatlah.

Dalam percakapan di atas, *Onizuka* dan *Saejima* sedang berbincang-bincang di kursi taman, mereka melihat salah satu murid *Onizuka* yaitu *Tomoko* yang di bawa oleh sekelompok preman *hentai* ke toilet dekat lingkungan taman tersebut. kemudian *Onizuka* dan *Saejima* mendatangi kelompok preman *hentai* tersebut dan menolong *Tomoko*. *Saejima* yang kebetulan masih menggunakan seragam polisinya menghajar kelompok preman *hentai* tersebut agar tidak mengganggu muridnya lagi bersama *Onizuka*, kemudian kelompok preman *hentai* itu pun melarikan diri dan berjanji untuk mengingat kejadian hari itu. Karena percakapan ini terjadi dalam kondisi yang terdesak. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk ke dalam bahasa biasa dan dalam situasi yang tidak formal dan secara lisan. Penggunaan bahasa yang cenderung tidak sopan yang digunakan antar sesama pria.

7. Penggunaan kalimat perintah *meirei* berdasarkan hubungan situasi (murid-guru)

Contoh perubahan pola ~ *youni*. Episode 7 menit ke 22:47: 22:48)

Situasi :

Di halaman sekolah, *Kanzaki* memerintahkan *Onizuka* untuk tidak telat saat ujian besok.

Percakapan :

麗美 :明日の試験 遅刻しないようにね
Kanzaki :*ashita no shiken chikokushinai youni ne*
Jangan terlambat saat ujian besok
 鬼塚 :わかってるよ。
Onizuka :*wakatteruyo.*
 Aku tahu
 麗美 :うん じゃあね
Kanzaki :*un jyane*
 Sampai jumpa

Analisis :

Kata kerja yang menunjukkan kalimat perintah adalah *chikokusinai youni*. Bentuk *masukei* nya *chikokusimasu*, jika di konjugasikan ke dalam bentuk ~*youni* maka akan berubah dari bentuk *chikokushimasu* + *youni* menjadi *chikokushinai youni* sehingga diartikan jangan terlambat.

Dari percakapan di atas, Di halaman sekolah setelah selesai belajar untuk ujian. *Kanzaki* memerintahkan *Onizuka sensei* agar tidak telat datang saat ujian besok. Percakapan dilakukan oleh murid dengan guru yang saling kenal dan akrab. Meskipun *kanzaki* adalah murid *Onizuka* namun saat itu *Onizuka* banyak belajar dari *kanzaki*. Bahasa yang digunakan dalam percakapan ini termasuk ke dalam bahasa bentuk biasa dan tidak formal dan secara lisan. Dalam percakapan ini *kanzaki* menggunakan kalimat perintah bentuk biasa atau tidak formal kepada *Onizuka* walaupun *Kanzaki* murid dan *Onizuka* guru karena mereka merasa sudah akrab.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Seperti yang telah disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kalimat perintah *meirei* dalam drama Great Teacher Onizuka. Setelah menganalisis penggunaan kalimat perintah *meirei* tersebut terdapat enam pola kalimat pembentuk dan tujuh konsep yang mempengaruhi penggunaannya dalam masyarakat Jepang. Keenam pola pembentukan kalimat perintah *meirei* dipengaruhi oleh pemakaian bahasa menurut konsep yang ada pada masyarakat Jepang. Sehingga dalam penggunaannya harus melihat kepada siapa kita berbicara, teman, atasan, orang tua, atau orang yang tidak dikenal. Serta bagaimana situasi dan tempat berlangsungnya percakapan tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah drama Great Teacher Onizuka dimulai dari episode 1-11. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan data dari sumber lain, karena contoh-contoh kalimatnya lebih bervariasi sehingga pemahaman akan penggunaan kalimat perintah *meirei* lebih mendalam dan mempermudah dalam berkomunikasi dan menulis bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. kamus *Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. Jakarta.
- Iori, Isao. 2005. *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku*. Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha. Tokyo.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ogawa, Yoshio. (1995). *Nihongo kyouiku Jiten*. Taishukan Shoten. Japan.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. (2015). *Kajian Sosiolinguistik ihwal kode dan alih kode*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Susanti, Rita. 2008. *Tindak tutur memohon dalam bahasa Jepang (irai): analisis skenario drama televisi Jepang Love Story karya Eriko Kitagawa*. Binus University journal. (online). [http:// journal. binus.ac.id/ index.php/lingua /article/ view/250](http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/view/250) (diakses 22 maret 2017)
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.